

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kelengkapan Pemberian Kapsul Vitamin A Di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep

Naswa Annikma¹, Rb. Asyim², Rizdyana Firmaniar³, Zetiawan Trisno⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D3 Farmasi, Universitas PGRI Sumenep

correspondence e-mail: naswaannima@gmail.com

Submitted: Revised: 2026/01/11; Accepted: 2026/02/13; Published: 2026/03/12

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by growth disorders in children due to prolonged nutritional deficiencies and recurrent infections. One important intervention to prevent nutritional problems in toddlers is the provision of vitamin A capsules. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge levels about stunting and the completeness of vitamin A capsule administration to toddlers in Bringsang Village, Giligenting District, Sumenep Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were mothers with toddlers aged 12–59 months in Bringsang Village with a total of 57 respondents. Data collection techniques were carried out using a questionnaire to measure the level of maternal knowledge about stunting and documentation from the KIA book to determine the completeness of vitamin A capsule administration. Data analysis was carried out using the Chi-Square statistical test. The results showed that most mothers had a level of knowledge about stunting that was classified as insufficient (50 respondents (87.7%)), and most toddlers did not receive complete vitamin A capsules (48 respondents (84.2%)). The Chi-Square test showed an α value <0.05 , thus rejecting H_0 . This indicates a relationship between maternal knowledge about stunting and the completeness of vitamin A capsule provision to toddlers in Bringsang Village, Giligenting District.

Keywords

Knowledge Level, Stunting, Vitamin A.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang.¹ Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan

¹ Latip, "Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting : Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (Kb) Kelurahan Laksamana," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2025): 156–61.

standar pertumbuhan sesuai usianya.² Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga mencerminkan terjadinya gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan anak secara menyeluruh.³

Dampak stunting tidak terbatas pada aspek pertumbuhan tubuh semata, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kondisi kesehatan jangka panjang.⁴ Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan perkembangan otak, rendahnya kemampuan akademik, serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular ketika dewasa.⁵ Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia.⁶

Di Indonesia, permasalahan stunting masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius.⁷ Meskipun prevalensinya menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir, angka kejadian stunting pada balita masih tergolong cukup tinggi.⁸ Pemerintah melalui berbagai program kesehatan telah berupaya menekan angka stunting, antara lain melalui perbaikan gizi masyarakat, peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pemberian berbagai suplemen

² Nikmah Choiriah Parinduri, "Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Belajarnya Anak Disekolah Dasar Desa Perlis Pkl.Berandan Tahun 2024," *Journal Of Midwifery Namira (Jmn)* 2, No. 1 (2024): 1–14.

³ Dinny Rahmayanty, "Pengaruh Stunting Bagi Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 10, No. 01 (2024): 98–107.

⁴ Cicik Fauziah Et Al., "Dampak Kurangnya Asupan Gizi Pada Perkembangan Anak Di Masa Pandemi," *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, No. 7 (2025): 7684–91.

⁵ Rizki Widiyastuti, "Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Pada Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bugis," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, No. 4 (2025): 5188–5206.

⁶ Zahrotul Jannah Et Al., "Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam," *Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2025): 64–71.

⁷ Dewi Febriyanti, "Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting Di Kelurahan Cibeber," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 02, No. 01 (2025): 11–22.

⁸ Ajeng Athaliarahmadhani Putri, "Faktor Risiko Stunting Dari Perspektif Promosi Kesehatan Ibu Balita," *Jurnal Promkes* 2, No. 3 (2025): 25–33.

mikronutrien bagi balita.⁹ Salah satu program yang secara rutin dilaksanakan adalah pemberian kapsul vitamin A kepada balita setiap bulan Februari dan Agustus melalui pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu.¹⁰

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Nutrisi ini berfungsi dalam menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta mendukung proses pembentukan dan perbaikan sel serta jaringan tubuh.¹¹ Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan penglihatan, menurunkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko anak mengalami infeksi dan gangguan pertumbuhan. Oleh karena itu, pemberian kapsul vitamin A kepada balita menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak.¹²

Keberhasilan program pemberian vitamin A tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu sebagai pengasuh utama anak.¹³ Pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku kesehatan keluarga, termasuk dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kepatuhan terhadap program pemberian suplemen gizi.¹⁴ Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui

⁹ Veny Apriyani, "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Babakan Ciparay," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 02, No. 03 (2025): 02–19.

¹⁰ Mochamad Sean Fathrezza, "Peningkatan Peran Posyandu Melalui Pendampingan Di Rt 01 Rw 05 Kelurahan Cempaka Putih," *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 2025, 1–9.

¹¹ Faza Yasira Rusdi And Helmizar Helmizar, "Peran Vitamin Dan Mineral Terhadap Status Gizi Bayi: Studi Pada Anak Usia 6–11 Bulan Di Kota Padang," *Jurnal Kesehatan Perintis Journal* 12, No. 1 (2025): 33–43.

¹² Sonlimar Mangunsong, Sarmalina Simamora, And Lia Puspitasari, "Edukasi Kesehatan Fisik Dan Mental Tentang Manfaat Vitamin Dari Buah Dan Sayuran Terhadap Tubuh Di Panti Asuhan Kota Palembang (The Physical And Mental Health Education On The Benefits Of Vitamins From Fruits And Vegetables To The Body In Palembang City ," *Jurnal Abdikemas* 7, No. 1 (2025): 64–77, <https://doi.org/10.36086/J.Abdikemas.V7i1.2823>.

¹³ Yeye Harun Al Rasid, "Gerakan Sadar Stunting: Edukasi, Pencegahan Dan Aksi Nyata," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam "45" Bekasi* 04, No. 01 (2025): 113–20.

¹⁴ Aris Iwansyah, Universitas Muhammadiyah Bima, And Sikap Ibu, "Peran Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dalam Menentukan Status Gizi Anak Di Sdn Doridunga: Kuantitatif Korelasional," *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9, No. 1 (2025): 1–11.

pancaindra yang kemudian diproses sehingga menghasilkan pemahaman tertentu.¹⁵ Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak, termasuk dalam menjaga kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu masalah kesehatan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan maupun pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dan pentingnya vitamin A dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memastikan anak memperoleh kapsul vitamin A secara lengkap.¹⁶

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan stunting.¹⁷ Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi dan kesehatan anak cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak serta lebih aktif mengikuti program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan berbagai program intervensi gizi pada anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, diperoleh informasi bahwa masih terdapat balita yang belum menerima kapsul vitamin A secara lengkap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting serta pentingnya pemberian vitamin A bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat vitamin A dapat menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam program pemberian kapsul vitamin A yang diselenggarakan melalui posyandu.

¹⁵ Zenny Fitri Alvia And Arifal Aris, "Pengaruh Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja Dalam Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan Jurnal Media Informatika [Jumin]," *Jurnal Media Informatika [Jumin]* 6, No. 3 (2025): 2176–81.

¹⁶ Alvia And Aris.

¹⁷ Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani, And Mila Triana Sari, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, No. 1 (2020): 6–14, <https://doi.org/10.36565/Jab.V9i1.149>.

¹⁸ Airell Izecon Wakkary, Lyna Magdalyna, And Naulinta Hutapea, "Kualitas Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting," *Fakultas Keperawatan* 09, No. 01 (2022): 190–99.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek status gizi, pola makan, atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di tingkat desa masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah kepulauan seperti Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengkaji keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita pada konteks masyarakat pedesaan kepulauan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran pengetahuan ibu dalam mendukung keberhasilan program pemberian vitamin A sebagai salah satu strategi pencegahan masalah gizi pada anak. Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan anak dan pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, maupun pengelola program kesehatan masyarakat dalam meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting serta pemenuhan kebutuhan gizi anak. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep pada bulan Oktober 2024 sampai Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan di Desa Bringsang dengan jumlah 57 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat

pengetahuan ibu tentang stunting, sedangkan variabel dependen adalah kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu serta dokumentasi dari buku KIA untuk mengetahui kelengkapan pemberian kapsul vitamin A. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting serta kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting, serta kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita. Hasil analisis tersebut disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel serta dilakukan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan program SPSS. Selanjutnya dilakukan pengujian karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang ibu yang menjadi responden penelitian, yang meliputi golongan usia dan tingkat pendidikan terakhir. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Golongan Usia		
a. Dewasa (20-59)	36	63,1
b. Pra Lansia	18	31,6
c. Lansia (60>)	3	5,3
Total	57	100
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak Sekolah	0	0
b. Sekolah Dasar	23	40,3
c. Sekolah Menengah Pertama	16	28,1
d. Sekolah Menengah Atas	13	22,8
e. S1	1	1,7

Total	57	100
--------------	----	-----

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa (20–59 tahun) yaitu sebanyak 36 orang (63,1%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori pra lansia berjumlah 18 orang (31,6%), dan sebagian kecil lainnya berada pada kelompok lansia (>60 tahun) yaitu sebanyak 3 orang (5,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif.

Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar. Responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok terbanyak yaitu 23 orang (40,3%), diikuti oleh responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 16 orang (28,1%), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang (22,8%). Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan tinggi (S1) yaitu sebanyak 1 orang (1,7%), dan tidak terdapat responden yang tidak pernah bersekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep memiliki tingkat pendidikan pada kategori pendidikan dasar hingga menengah. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak berdasarkan penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Campa Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Suemenep

Pengetahuan	N	%
Baik	7	12,3
Kurang	50	87,7
Total	57	100

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (87,7%) yang berada pada kategori

pengetahuan kurang. Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 7 orang (12,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan masih diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait stunting. Kelengkapan pemberian kapsul vitamin A berdasarkan data di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kelengkapan Pemberian Kapsul Viamin A Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Suemenep

Kelengkapan	n	%
Lengkap	9	15,8
Tidak Lengkap	48	84,2
Total	57	100

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, diketahui bahwa sebagian besar balita belum mendapatkan kapsul vitamin A secara lengkap. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang termasuk dalam kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 48 orang (84,2%). Sementara itu, balita yang memperoleh kapsul vitamin A secara lengkap hanya sebanyak 9 orang (15,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi ibu dalam mengikuti program pemberian vitamin A bagi balita.

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Vitamin A Dan Uji Chi-Square

Tingkat Pengetahuan Campak		Tingkat Pengetahuan Campak				Total		P Value	OR
		Kelengkapan Vitamin A							
		Baik		Kurang					
		n	%	n	%	n	%		
Kelengkapan Vitamin A	Lengkap	7	12,28	9	15,78	16	100	0,001	11,467
	Tidak Lengkap	1	0,18	40	70,18	41	100		

Jumlah	8	100	49	100	57	100
--------	---	-----	----	-----	----	-----

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan memiliki kelengkapan pemberian vitamin A yang tidak lengkap sebesar 40 orang (70,17%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ (0,001) atau tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Hasil analisis diperoleh nilai OR 11,467

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting yaitu sebanyak 50 responden (87,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 7 responden (12,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, serta kurangnya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan keluarga. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun informasi dari lingkungan sekitar. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting cenderung lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak serta lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti posyandu.

Selain tingkat pengetahuan ibu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mendapatkan kapsul vitamin A secara lengkap yaitu sebanyak 48 balita (84,2%), sedangkan balita yang mendapatkan kapsul vitamin A secara lengkap hanya 9

balita (15,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita masih rendah. Padahal, vitamin A merupakan salah satu mikronutrien yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Vitamin A memiliki berbagai fungsi penting bagi tubuh, di antaranya meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mata, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, meningkatkan risiko penyakit infeksi, serta menurunkan daya tahan tubuh pada anak (World Health Organization, 2010). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pemberian kapsul vitamin A secara rutin kepada balita setiap bulan Februari dan Agustus melalui kegiatan posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki peran yang penting dalam menentukan perilaku ibu dalam memberikan vitamin A kepada balitanya. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami manfaat vitamin A serta pentingnya pemberian vitamin A secara rutin untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian vitamin A pada balita. Penelitian lain mengatakan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi dan kesehatan anak cenderung lebih patuh dalam mengikuti program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.¹⁹ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pencegahan stunting pada anak.²⁰ Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi anak akan lebih memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi serta lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan

¹⁹ Fauziah, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Pada Balita Di Puskesmas Segiri Samarinda," *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)* 4, No. 2 (2021): 39–43.

²⁰ Khaifa Nurmaela And Roza Indra Yeni, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Kapuk" 6, No. 3 (2025): 12413–19.

untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku kesehatan ibu dalam memberikan kapsul vitamin A kepada balitanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan, penyuluhan gizi, serta peningkatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pencegahan stunting dan pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus dengan frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Anak usia 4 tahun mendapatkan sebanyak 7x suplementasi vitamin A, yaitu 1x saat usia 6-11 bulan dan 2x setiap tahunnya di usia 12-59 bulan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan fakta dilapangan, menurut peneliti kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat dan fungsi dari vitamin A. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya responden yang menjawab tidak tepat pada point pertanyaan mengenai pencegahan stunting dan pengobatan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febra (2023) yaitu menunjukkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memberikan kapsul vitamin A secara lengkap kepada anaknya 48 orang (84,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ (0,001) atau tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Hasil analisis diperoleh nilai OR 11,467, artinya ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang 11,5 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan vitamin A secara lengkap pada balitanya jika dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

²¹ Kiki Kandi Rettob, "Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita," *Health Sciences And Pharmacy Journal* 7, No. 1 (2023): 36–43.

Dari hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang stunting 7 orang (12,3%) dan pemberian kapsul vitamin A yang tidak lengkap 48 orang (84,2%). Hasil dari uji chi-square yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ (0,001) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Febra (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yaitu dari hasil analisis menggunakan analisis univariate dan bivariate disimpulkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahlida, dkk (2022) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin a dengan pemberian kapsul vitamin a pada balita, Berdasarkan hasil penelitian dengan metode literature review tentang fokus tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab tujuan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. Pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan perlu diberikan pengertian mengenai pentingnya pemberian vitamin A untuk balita. Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat.

Menurut teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, enabling/pendukung, dan reinforcing/pendorong. Pada penelitian ini peneliti meneliti pada bagian faktor predisposisi pada bagian pengetahuan. Dimana pengetahuan yang diambil adalah pengetahuan

tentang penyakit campak yang dikaitkan dengan perilaku kelengkapan pemberian vitamin A. hasil uji Chi-square $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian vitamin A. hal ini menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting cenderung memberikan vitamin A secara rutin dan lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting lebih cenderung tidak memberikan vitamin A secara rutin dan lengkap kepada anaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyakit stunting dapat menjadi hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan stunting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Febra (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yaitu disimpulkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya. Hal tersebut sangat penting karena pengetahuan yang memadai tentang penyakit campak dan manfaat vitamin A dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan perlindungan tambahan bagi anaknya.

Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya vitamin A dan pengetahuan tentang stunting perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat, terutama para ibu. Upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan dan kampanye imunisasi perlu dilakukan secara lebih aktif dan terarah untuk memastikan bahwa para ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan akurat tentang bagaimana mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat dan memadai kepada para ibu tentang pentingnya vitamin A dan jadwal pemberiannya. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian stunting dapat ditekan dan kesehatan anak-anak dapat lebih terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting masih

tergolong rendah. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 50 orang (87,7%). Selain itu, kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita juga masih belum optimal, dimana sebagian besar balita tidak memperoleh kapsul vitamin A secara lengkap, yaitu sebanyak 48 orang (84,2%). Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting. Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita.

REFERENSI

- Alvia, Zenny Fitri, And Arifal Aris. "Pengaruh Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengenalan Identitas Gender Pada Remaja Dalam Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gempol Sukodadi Lamongan Jurnal Media Informatika [Jumin]." *Jurnal Media Informatika [Jumin]* 6, No. 3 (2025): 2176–81.
- Apriyani, Veny. "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kelurahan Babakan Ciparay." *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 02, No. 03 (2025): 02–19.
- Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, And Mila Triana Sari. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9, No. 1 (2020): 6–14. <https://doi.org/10.36565/Jab.V9i1.149>.
- Fathrezza, Mochamad Sean. "Peningkatan Peran Posyandu Melalui Pendampingan Di Rt 01 Rw 05 Kelurahan Cempaka Putih." *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 2025, 1–9.
- Fauziah. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi Pada Balita Di Puskesmas Segiri Samarinda." *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)* 4, No. 2 (2021): 39–43.
- Fauziyah, Cicik, Rachma Hasibuan, Alfina Aminatul Sholikhah, Mauly Siti Jenar, And Amalia Zahrotunnisa. "Dampak Kurangnya Asupan Gizi Pada Perkembangan Anak

- Di Masa Pandemi." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, No. 7 (2025): 7684–91.
- Febriyanti, Dewi. "Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting Di Kelurahan Cibeber." *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 02, No. 01 (2025): 11–22.
- Iwansyah, Aris, Universitas Muhammadiyah Bima, And Sikap Ibu. "Peran Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dalam Menentukan Status Gizi Anak Di Sdn Doridungga: Kuantitatif Korelasional." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9, No. 1 (2025): 1–11.
- Jannah, Zahrotul, Zahrotul Wirda, Desy Adella, Nur Istiqomah, Muthmainnatun Mufidah, And Ali Ahmadi. "Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam." *Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2025): 64–71.
- Latip. "Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting : Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (Kb) Kelurahan Laksamana." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2025): 156–61.
- Mangunsong, Sonlimar, Sarmalina Simamora, And Lia Puspitasari. "Edukasi Kesehatan Fisik Dan Mental Tentang Manfaat Vitamin Dari Buah Dan Sayuran Terhadap Tubuh Di Panti Asuhan Kota Palembang (The Physical And Mental Health Education On The Benefits Of Vitamins From Fruits And Vegetables To The Body In Palembang City ." *Jurnal Abdikemas* 7, No. 1 (2025): 64–77.
<https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v7i1.2823>.
- Nurmaela, Khaifa, And Roza Indra Yeni. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Kapuk" 6, No. 3 (2025): 12413–19.
- Parinduri, Nikmah Choiriah. "Hubungan Stunting Dengan Rendahnya Prestasi Belajarnya Anak Disekolah Dasar Desa Perlis Pkl.Berandan Tahun 2024." *Journal Of Midwifery Namira (Jmn)* 2, No. 1 (2024): 1–14.
- Putri, Ajeng Athaliarahmadhani. "Faktor Risiko Stunting Dari Perspektif Promosi Kesehatan Ibu Balita." *Jurnal Promkes* 2, No. 3 (2025): 25–33.
- Rahmayanty, Dinny. "Pengaruh Stunting Bagi Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 10, No. 01 (2024): 98–107.
- Rasid, Yeye Harun Al. "Gerakan Sadar Stunting: Edukasi, Pencegahan Dan Aksi Nyata."

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam “45” Bekasi 04, No. 01 (2025): 113–20.

Rettob, Kiki Kandi. “Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita.” *Health Sciences And Pharmacy Journal* 7, No. 1 (2023): 36–43.

Rusdi, Faza Yasira, And Helmizar Helmizar. “Peran Vitamin Dan Mineral Terhadap Status Gizi Bayi: Studi Pada Anak Usia 6–11 Bulan Di Kota Padang.” *Jurnal Kesehatan Perintis Journal* 12, No. 1 (2025): 33–43.

Wakkary, Airell Izecson, Lyna Magdalyna, And Naulinta Hutapea. “Kualitas Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting.” *Fakultas Keperawatan* 09, No. 01 (2022): 190–99.

Widiyastuti, Rizki. “Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Pada Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bugis.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, No. 4 (2025): 5188–5206.